

Secara keseluruhan elastisitas jangka panjang dari jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar Rp terhadap Dollar Amerika tidak berbeda dengan elastisitas jangka pendek dari jumlah uang beredar, tingkat suku bunga, tingkat inflasi dan nilai tukar Rp terhadap Dollar Amerika karena angka koefisien penyesuaian $0,999941=1$.

Uji Asumsi Dasar Klasik

Model regresi akan disebut *Best Linier Unbrased Estimotor (BLUE)*, jika memenuhi asumsi dasar klasik regresi. Asumsi dasar klasik tersebut adalah apabila tidak terjadi multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas diantara variabel-variabel independen dalam model regresi.

a. Uji Autokolinieritas

Uji autokorelasi dilakukan dengan menghitung nilai Durbin h dan diperoleh angka -0.635 . Nilai Durbin h tsb berada diantara $-1,96 \leq h \leq 1,96$ yang berarti tidak terdapat gejala autokorelasi.

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi gejala heteroskedastisitas pada model diuji dengan menggunakan *rank spearman* yang hasilnya sbb:

Tabel Hasil Uji Heteroskedastisitas

Spearman rank rho	lag	Correlation Coefficient	1.000	.882**	.333**	.119	.264*	.960**	.248
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.009	.385	.042	.090	.000	.587
	Cor Coefficient	.862**	1.000	.496**	.278*	.451**	.810**	.258	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.032	.090	.000	.577	
	Cor Coefficient	.333**	.496**	1.000	.618**	.427**	.340**	.108	
	Sig. (2-tailed)	.009	.000	.000	.001	.001	.007	.233	
	Cor Coefficient	.119	.278*	.618**	1.000	.681**	.185	-.044	
	Sig. (2-tailed)	.385	.032	.000	.000	.006	.252	.738	
	Cor Coefficient	.264*	.451**	.427**	.681**	1.000	.320*	-.018	
	Sig. (2-tailed)	.042	.000	.001	.000	.000	.813	.807	
	Cor Coefficient	.960**	.810**	.340**	.185	.320*	1.000	.242	
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.007	.252	.013	.000	.087	
	Cor Coefficient	.248	.258	.108	-.044	-.018	.242	1.000	
	Sig. (2-tailed)	.087	.077	.233	.738	.807	.807		

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan *rank spearman* pada tabel 3, variabel independen tidak mempunyai korelasi dengan residual karena tingkat signifikan masing-masing variabel $> 5\%$, sehingga tidak terdapat heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini dapat dilihat dari nilai *Variance Inflatior Faktori (VIF)* dan *tolerance value* pada tabel 2 diatas. Suatu model terdapat multikolinieritas jika memiliki nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10 dan tolerance value lebih besar atau sama dengan 1, dalam hal ini model tidak terdapat multikolinieritas karena nilai VIF dibawah 10 dan *tolerance value* dibawah 1.

Pengujian Hipotesis

Uji F

Tabel Hasil uji F dan Nilai R

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	17117632.825	5	3423566.525	35.729	.000(a)
Residual	5174273.627	54	95819.882		
Total	22292106.252	59			
R	.876				
R Square	.768				
Adjusted R Square	.748				

Sumber: Data sekunder diolah

Berdasarkan table hasil uji F dan nilai R, nilai $F_{hitung} = 35,729$ dengan taraf signifikansi 0,000, artinya bahwa jumlah uang beredar, suku bunga SBI, inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap IHSG di bursa efek Indonesia. Dengan demikian hipotesis pertama terbukti, hasil ini mendukung penelitian Soebagiyo dan Prasetyowati (2003) dan Syaifudin (2007).

Nilai koefisien determinasi (R^2)= .768 berarti bahwa 76,8% IHSG (IHSG) dapat dijelaskan oleh keempat variabel bebas yang terdiri dari jumlah uang beredar, suku bunga SBI, Inflasi dan nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika. Sedangkan